

MODERENISME BARAT DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT GLOBAL

Dasman

(Dosen Jurusan Ushuluddin STAIN Datokarama Palu)

Abstract:

The study used two paradigms to understand and respond to changes leading to modernism especially in the West. The first is historical paradigm, while the second is socio-cultural paradigms. Based on these, western modernism has tremendous impacts on different spheres of life. The example includes such attitudes as establishment, arrogance, and materialism. Modernism involves capitalism in the process of industrial development and results in urbanization and mass mobilization to the cities. Modernism in the West is also able to change the social order and Islamic values that has been built up in world civilization in the East and the West.

وتستخدم هذه الدراسة نموذجين لفهم واستجابة التغيرات التي تؤدي إلى التجديد وخاصة في الغرب. الأول هو النموذج التاريخي والثاني النموذج الاجتماعي والثقافي. وبناء على هذين النموذجين، ويؤثر التجديد الغربي إلى حد كبير في مختلف مجالات الحياة مثل مواقف الغطرسة والمادية. ويدخل التجديد الغربي الرأسمالية في عملية تطور الصناعة، ويؤدي إلى التحضر والتعبئة الجماعية إلى المدن. فكان التجديد في الغرب قادرا على تغيير النظام الاجتماعي والقيم الإسلامية التي تراكمت في الحضارة العالمية في الشرق والغرب.

Kata Kunci: *moderenisme, barat, paradigma, historis, sosiokultural*

Pendahuluan

Sebenarnya, munculnya istilah modernisme di Barat, diawali dengan empat paktor yang sangat dominan, **pertama** runtuhnya otoritas gereja sebagai legitimasi kekuatan religius atas persoalan-persoalan kekuasaan di Roma, **kedua**, munculnya pemberontakan di beberapa wilayah Eropa seperti Italia, Inggris dan Prancis, yang dipelopori oleh Niccolo Machiavelli (1469-1527), didukung oleh kaum tertindas (proletar

dari kaum borjuis), yang **ketiga** lahirnya istilah Renaissance, serta pengaruh abad pertengahan (476-1492 M). ilmu pengetahuan mulai merambah keseluruh Eropa, meskipun kondisi Barat waktu itu dalam kegelapan¹ **keempat**, munculnya filsafat modern yang dipelopori oleh Rene Descartes (1596-1650). seperti dijelaskan Bertrand Russell dalam bukunya "*History of Western Philosophy and its connection with political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*" (*Sejarah Filsafat Barat*).

Priode Sejarah yang lazim disebut modern mempunyai banyak perbedaan pandangan pada priode pertengahan² Meskipun dalam buku ini hanya dua hal yang dianggap mendasar sebagai motivasi munculnya istilah modern, yakni runtuhnya otoritas gereja, dan munculnya istilah renaissance. Sebab otoritas gereja mendorong tumbuhnya individualisme, bahkan sampai pada batas anarkisme. Disiplin intelektual, moral dan politik oleh pemikiran manusia renaissance diasosiasikan dengan filsafat skolastik dan kekuasaan gereja.³ artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan

¹ Kegelapan dimaksudkan adalah masi terjadinya ortodoksi gereja yang menganggap bahwa segala kehidupan ini ditentukan oleh Gereja sebagai perwakilan Tuhan di bumi, sehingga persoalan keilmuan dan sebagainya acuannya adalah kitab suci, hal ini terbukti ketika Gali leo-gali lei mengatakan bahwa Dunia ini bulat kemudian mendapatkan hukuman berupa kematian, nah zaman inilah para intelektual Barat mengatakan terjadi zaman ketidak berdayaan ilmu atau kegelapan.

² Pertengahan diperkirakan pada abad 9-15 pada abad ini lazim disebut zaman filsafat skolastik, filsafat abad pertengahan juga disebut sebagai abad kegelapan yang merujuk dalam sejarah gereja, pada era ini agama menjadi objek kajian, disamping juga muncul istilah skolastik Islam dan skolastik Kristen meskipun dikalangan Kristen belum mengenal filsafat Aristoteles. (Ali Maksum, *Pengantar Filsafat, dari masa Klasik Hingga Post Modernisme*, (Jogyakarta Ar-Ruzz Media, 2009), h. 97

³ Bertrand Russell, *History of Western Philosophy and its connection with political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day* terjemahannya *Sejarah Filsafat Barat* oleh, Sigit Jatmiko, Et.al, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007), h. 646

aktivitas manusia secara duniawi maka parameternya adalah Gereja sebagai landasan legitimasi, kemudian arah pemikirannya harus bersandar pada pemikiran Aristoteles, dan harus mendapatkan dukungan dari penguasa Agustinus⁴ terma ini merupakan langka awal terjadinya perubahan, misalnya sebuah gerakan yang dipelopori oleh Marthin Luther⁵ (*the protestanisme*) dan beberapa tokoh lainnya, itulah menjadi tonggak penting dalam perubahan peradaban Barat khususnya di Italia, repormasi Protestan pada hakikatnya merupakan produk reinterpretasi terhadap doktrin Khatolik ortodoks, serta reaksi terhadap penyimpangan kekuasaan Gereja⁶ yang dilakukan para pembesar agama Khatolik di Roma dan Jerman. Disamping itu muncul pula faham humanisme, sebagai motifasi mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, yang diawali terbunuhnya Galileo⁷ (1546-1601), Covernicus⁸ (1473-1543), Kepler⁹ (1571-1630), mereka semua adalah ahli Astronomi dan geofisika terkait dengan rotasi

⁴Ali Maksum, Pengantar....., h. 99

⁵Marthin Luther, Johannes Calvin, Zwing Knox dan sebagainya, merupakan gerakan awal pembaharuan (*renaissance*) dalam agama Kristen, meskipun pada awalnya gerakan ini hanyalah merupakan sebuah protes terhadap para pembesar di Jerman terhadap kekuasaan Imperium Khatolik di Roma (Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta Darul Falah, 1999), h. 110

⁶*Ibid*, h. 12

⁷Galileo adalah pendiri sains modern terbesar, selain Newton. Dia lahir pada hari kematian Michelangelo, dan meninggal pada tahun kelahiran Newton. Galileo yang pertama menemukan pentingnya percepatan dalam dinamika atau perubahan percepatan, dan termasuk orang yang pertama merumuskan hukum benda jatuh sebagai hukum percepatan. (Bertrand Russell, *History...*, h. 699)

⁸Covernicus adalah seorang pendeta ortodoks yang halus budi bahasanya dan tiada cela reputasinya. Pada masa muda, dia pergi ke Italia. Pada tahun 1500, dia menjadi profsor yang memberi kuliah matematika di Roma, kemudian pada tahun 1503 kembali ketanah kelahirannya, Fraunburg tempat dia menjadi pemimpin sembahyang keagamaan. *Ibid*, h. 692

⁹Kepler, adalah salah satu tokoh paling terkemuka dengan ketekunan yang luar biasa, namun tidak terlalu jenius dia adalah ahli astronomi penting yang pertama setelah copernicus yang megadopsi teori heliosentris. *Ibid*, h. 696

bumi dan gerakan kecepatan matahari, hasil penemuan ini merupakan pemicu pengetahuan modern, sekaligus sebagai awal munculnya renaissance (pembaharuan kembali). Akibatnya terjadi berbagai gerakan misalnya di Italia, yang dipelopori oleh Machiavelli dalam bukunya *the Prince* (sang pangeran), kemudian di Inggris, Prancis dan Jerman sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap penguasa, selama ini mendapatkan dukungan secara normatif teologi gereja. Inilah yang menjadi pendorong perubahan di Barat sebagai langkah awal perkembangan modern, doktrin dan ortodoksi gereja yang rancu hingga menjadi sebuah modernisme yang dilandasi dengan kesadaran ilmu (*science*) dan kemanusiaan (*humanistic*). Dari wacana ini telah melahirkan berbagai gerakan baru dalam bentuk perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial serta struktur kehidupan dan budaya. Kemudian yang menjadi permasalahan adalah apa yang dimaksud modernisme Barat dan dampaknya terhadap kehidupan manusia secara universal? Pertanyaan ini perlu dianalisa secara mendalam sebab ini terkait dengan istilah Modernisme dan pengaruhnya terhadap berbagai disiplin ilmu dan teknologi modern.

Pembahasan

I. Pengertian Modernisme Barat

Istilah Modernisme berasal dari kata Modern, yang berarti baru, terbaru, mutakhir, atau memodernkan, membuat menjadi modern¹⁰ kemudian diakhiri dengan isme, menunjukkan adalah paham, atau disebut juga sebagai paham kemodernan, sebenarnya istilah ini bermula diperkirakan sekitar tahun 1888 ditemukan sebuah apresiasi dari di Meksiko oleh Ricardo Cantores dan tahun 1890 istilah ini berkembang menjadi modernismo dan modernismo, sebagai kerangka di

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), h. 653

Amerika Latin untuk emansipasi dan otonomi, budaya, dari Spanyol¹¹ sementara itu menurut ahli sosiologi istilah “modern, modernism, modernitas, modernisasi, dan modernisme berasal dari sebutan institusi ide dan perilaku yang muncul dari kemerosotan masyarakat pertengahan (*medieval society*) di Eropa walaupun benih modernitas itu telah bersemai ratusan tahun sebelumnya, barulah pada abad ke 19 kehidupan modern itu benar-benar terwujud.

Perubahan besar tersebut menjadi momentum penting sebagaimana disebut Karl Polanyi (1973) “semua yang mapan hubungan-hubungan yang kaku yang tetap yang syarat dengan muatan pikiran dan pandangan prasangka yang begitu kuat, disapu bersih, semua diganti oleh pikiran-pikiran baru. Semua yang lama lenyap dibawa angin, semua yang suci menjadi tidak suci dan manusia akhirnya berhadapan langsung dengan kondisi-kondisi nyata dalam kehidupan mereka sendiri dan hubungan-hubungan mereka satu sama lain¹² Pada umumnya kriteria modern ini adalah apabila ada sesuatu yang baru, lain dengan biasanya berada dan bahkan bertentangan dengan kebiasaan-kebiasaan yang lama, oleh karena itu sesuatu bisa disebut modern, apa bila ada gerakan atau dinamika untuk menolak atau meninggalkan hal-hal yang dianggap sebagai masa lalu dan menganut hal-hal yang dianggap baru¹³ Adorno misalnya memberikan pandangan bahwa “modernisme dapat didefinisikan sebagai tidak adanya aturan yang dipaksakan terhadap praktek-praktek estetika yang

¹¹ <http://books.google.co.id>. Modernisme 1 April 2011

¹² Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, diterjemahkan dari, *Introducing Social Theory* (Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 32-34

¹³ Ali Maksum, *Pengantar...*, h. 114

berasal dari luar, atau disebut sebagai rasionalitas estetis¹⁴ kemudian pengertian modernis meliputi gagasan bahwa tujuan mementingkan pengetahuan sebagaimana dikatakan Giddens (1987) adalah memengaruhi kondisi manusia agar menjadi lebih baik, modernitas berarti upaya terus menerus perbaikan kehidupan dan upaya mencapai kemajuan¹⁵ begitu pula pendapat Cheal (1991), Modernitas adalah keyakinan yang ideal dan kemungkinan kemajuan berarti “meyakini bahwa keadaan esok harus selalu lebih baik dari pada hari ini, yang kemudian berarti harus siap mengubah keteraturan yang sudah ada untuk mencapai kemajuan, dengan kata lain harus siap membongkar tradisi¹⁶ (*dekonstruction of tradition*).

Mengacu dari pengertian di atas maka dapat difahami bahwa modernisme sebenarnya adalah karakter dan perilaku manusia dalam menghadapi berbagai gelombang kehidupan, meskipun para pakar sosiologi berbeda pandangan, sebab mereka melihat berdasarkan masing-masing keilmuan yang dimiliki, misalnya modernisme dilihat dari sisi moralitas sosial, dalam perubahan masyarakat, kemudian modernitas dilihat dari segi cara berpikir dan bertindak masyarakat termasuk cara memahami diri dan orang lain yang didasari dengan kaidah-kaidah logik dan rasional, disamping itu mereka juga melihat cara berpikir lebih jauh kedepan yang dilandasi dengan *empirisme normatif* yang tertata dan terbingkai dengan nilai-nilai humanisme.

¹⁴Scott Lash, *Sosilogi Post Modernisme*, diterjemahkan dari, *Sociology of postmodernism*, London, Routledge, 1990, oleh, Gunawan Admiranto, (Yogyakarta, Kanisius, 2004), h. 2009

¹⁵Antony Giddens, *The Consequences of Modernity*, (Cambridge, Polity, 1991, kemudian *Modernity and Self-Identity; self and society in the latemodern age*, (Stanford University Press 1991)

¹⁶ D. Cheal, *Family and The State of Theory*, (Heme Hempstead Havester Wheatsheaf, 1991) Penulis kutip dari buku, Pip Jones, *Pengantar teori....*, h. 38

Lalu bagaimana dengan modernisme barat, jadi modernisme Barat merupakan sebuah pengertian yang mengacu terhadap berbagai bentuk perubahan, mencermati pengertian modernisme yang merupakan faham kemodernan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, semua mengacu pada parameter Barat sebagai awal kegagalan dalam menerapkan sains yang diasumsikan sebagai zaman kegelapan, dengan demikian Barat yang dimaksud adalah wilayah-wilayah yang terbingkai dengan konsep ortodoksi gereja dan tercerahkan dengan konsep *renaissance*. Kemudian persepsi lain bahwa Barat adalah Amerika Serikat (*Unaitet State*), yang selama ini sebagai lambang kemodernan, telah banyak melakukan perubahan dan pembaruan. Disisi lain Barat dikategorikan kelompok religius yang bernuansa Nasrani, dalam literatur "*Islam And The West Conflict or Cooperation*", dan "*Islam And the West*" oleh Bernard Lewis¹⁷, menguraikan batas Barat dan batas Islam, "Barat" berarti negara-negara demokrasi Amerika Utara, Eropa Barat, dan Australia yang telah berkembang dan menjelma sebagai sebuah alienasi militer dan politik yang cukup koheren di bawah kepemimpinan Amerika Serikat sejak Perang Dunia kedua. Meskipun tentunya tetap pada perbedaan sebagai keniscayaan dari keaneka ragaman identitas, kultur, sosial dan politik yang tak jarang menimbulkan perbedaan-perbedaan pendekatan dan kepentingan kebijakan politik luar negeri¹⁸. Beberapa literatur menjelaskan misalnya "Pemikiran Politik Barat, Sosiologi Barat, Islam Barat, Sejarah Filsafat Barat, dan sebagainya intinya adalah perubahan yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang diawali dengan kegagalan teologi normatif gereja.

¹⁷ Bernard Lewis, *Islam and The West*, (New York, Oxford University Press, 1993), h. vii

¹⁸Amin Saikal, *Islam And West, Conflict or Cooperation*, terjemahannya *Islam Dan Barat Konflik atau Kerjasama* oleh Abd. Halim Mahally, (Jakarta, Sanābil Pustaka, 2006), h. 31

sementara itu “kebangkitan filsafat *perenial*”¹⁹ pertama sebagai fenomena yang muncul dalam lingkup dunia modern terutama Barat, meskipun berimbas terhadap dunia Timur secara tidak langsung telah terpengaruh modernisme Barat. Modernisme yang muncul dan berkembang pesat dunia Barat, setelah berhasil menggeser tradisi kebijakan kuno dari posisinya sebagai pusat kehidupan masyarakat baru, yang dipenuhi dengan kecenderungan-kecenderungan hidup, intelektual maupun praksis yang berbeda bahkan berlawanan dengan doktrin-doktrin kebijakan kuno sebelumnya.

Dengan kata lain modernisme menciptakan sebuah dunia modern dengan bertolak belakang dengan dunia tradisional²⁰ baik berkaitan dengan hukum, ekonomi maupun berkaitan dengan perilaku manusia. Jadi Barat yang dimaksudkan dalam makalah ini adalah wilayah yang terkait dengan pemahaman ortodoksi masa lalu, meliputi seluruh wilayah Eropa, Amerika dan termasuk Italia Inggris, Prancis, dan Australia sebagai wilayah yang telah memproklamirkan kebebasan dengan melakukan perubahan dalam segala aspek kehidupan yang bernuansa modern dan demokratis.

II. Paradigmatik Modernisme

Memahami modernisme Barat tidak hanya cukup dengan mengungkapkan beberapa literatur-literatur yang terkait dengan pembaruan dan kemoderenan dengan menggunakan paradigma istilah modern, modernitas, modernis dan modernisme. Intelektual modern

¹⁹ Ferrenial, atau disebut sofiah perenis, *Islam And The Perenial Philosophy Karya Frithjof Schuon*, Buku ini Seyyed Hussein Nasr memberikan Pengantar. Dan diterbitkan Tahun 1976 serta diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, Mizan Bandung 1993. Atau kesejatan dari tradisi dan perinsip dari yang Ilahi sebagai kebenaran mutlak.

²⁰Emanuel Wora, *Pluralisme, Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme* (Yogyakarta Kanisius 2006), h. 58

melakukan pendekatan sebagai barometer untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi sehingga membahwa perubahan, dan kemajuan. Sementara itu ahli sosiologi menjembatani karakter dan perilaku masyarakat sebagai struktur sosial yang banyak memiliki kepentingan. Untuk itu dalam tulisan ini penulis menggunakan dua paradigma dalam merespon dan memahami perubahan hingga menjadi modernisme khususnya di Barat. **Pertama** menggunakan paradigma historis, dengan paradigma historis kemudian dikaitkan istilah modern dan modernisme barat sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari eksistensi filsafat Yunani, sebagai peletak dasar sumber pemikiran manusia modern, Bertrand Russell²¹, menjelaskan diantara semua sejarah, memang banyak unsur-unsur peradaban yang telah ribuan tahun di Mesir dan Mesopotamia, kemudian menyebar ke negeri-negeri sekitarnya. Namun unsur tertentu belum utuh sampai kemudian bangsa Yunani menyempurnakannya²², meskipun mereka mencapai bidang seni dan sastra, namun dibidang intelektual mereka tidak temukan misalnya ilmu filsafat, matematika dan bahkan secara historis dalam filsafat Yunani mampu menceritakan hal-hal yang bersifat metafisika moral, etika dan estetika hingga akhirnya terwarisi sampai pada abad pertengahan.

Kemudian Arnold Toynbee juga mengatakan bahwa peradaban Barat dewasa ini lahir dari puing-puing kehancuran peradaban Yunani dan Romawi, sebab peradaban Barat merupakan kelahiran kembali peradaban Yunani dan Romawi "*With disintegration, kata Toynbee cosmes rebirth*" apa yang disebut dunia Barat (*the west*), kemudian

²¹ Bertrand Russell, adalah seorang penulis yang sangat terkenal dari berbagai tulisan-tulisannya yang mampu mengapresiasi kedalam berbagai historis dan yang paling populer yakni Sejarah Filsafat Barat..., h. 3

²² *Ibid*,

Toynbe berasumsi bahwa suatu peradaban tidak ubahnya seperti makhluk organik, lahir, berkembang, matang dan pada akhirnya mengalami proses pembusukan, kemudian Toynbe kembali memberikan alasan dengan mensimbolkan peradaban cina Yin-Yang “*The tranquility of Yin gives rise to the creativity of yang, followed by the disintegration back to a ew Yin. The rhythm continues without and, but rebirth is not repetition*”²³ yang bermakna bahwa kekuatan sejarah yang memungkinkan terjadinya kelahiran kembali sebuah peradaban, asumsi teoritis inilah dinamakan Toynbee sebagai tantangan response (*challenge response theory*). Kemudian secara historis pemikiran Yunani terwarisi pada abad pertengahan yang sering disebut zaman *skolastik*²⁴ dan zaman *patristik*²⁵, sebagai langkah kedua dalam memahami

²³Parel And Keith, *Western Civilization*, 1992, 60, penulis kutip dari buku, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Serah, perkembangan Pemikiran Negara dan Kekuasaan* oleh Ahmad Suhelmi, *Pemikiran...*, h. 2.

²⁴*Skolastik*, adalah sebuah zaman sebagai imperium ilmunan untuk melakukan pengkajian dari berbagai sumber ilmu, khususnya di sekitar abad pertengahan yaitu 700-1450 Masehi, atau dikenal masa filsafat abad pertengahan, adapun depenisi skolastik yang dimaksudkan adalah berasal dari kata *Schol* yang berarti sekolah kolastik berarti aliran atau yang berkaitan dengan sekolah, perkataan skolastik merupakan corak has dari sejarah filsafat abad pertengahan (*Asmoro Ahmadi Filsafat Umum*, (Jakarta Raja Grafindo Persada 2000),⁶⁹ kemudian dalam pandangan lain skolastik diartikan sebagai pertama, aliran filsafat yang berusaha memecahkan secara rasional mengenai persoalan-persoalan logika sifat ada, kebendaan, kerohanian dan akhlak dengan menyesuaikannya pada kitab suci. Kedua filsafat Skolastik ialah aliran filsafat yang mempunyai corak keagamaan. Dengan demikian skolastik dapat dibagi pada tiga bagian, sebagai skolastik awal tahun 800-1200, skolastik tingkat tinggi tahun 1200-1300, dan skolastik akhir tahun 1300- 1450. dan skolastik akhir inilah Islam menguasai dan akhirnya berkembang ke Eropa. (H. Hasbullah Bakrie, *Disekitar Filsafat Skolastik Islam*, (Jakarta Tintamas 1984)³ Disamping itu istilah skolastik banyak dipakai dalam Islam yakni dari kalangan Ilmu Kalam atau ulama Muatakalimin. Yang banyak membicarakan filsafat Islam, ilmu kalam yang dimaksudkan kategori ilmu-ilmu agama seperti Fikh, Hadis dan ketuhanan atau Tauhid.

²⁵ *Patristik*, istilah Patristik diambil kata *pater* atau bapak yang berarti para pemimpin gereja, yang dipilih dari golongan atas atau golongan ahli fikir, dari golongan ahli fikir inilah menimbulkan sikap beragam cara berpikirnya mereka

pemikiran Yunani, katakanlah pemikiran Aristoteles terwarisi pada pemikir Islam seperti Al-Farabi (259 H/870 M) dan beberapa filosof muslim lainnya, nah secara tidak langsung mewakili pemikiran filsafat Aristoteles bahkan dikenal sebagai guru kedua (*almuallimutza>niah*). Roger Garaudi dalam bukunya *Janji-janji Islam* menjelaskan “dalam konteks kelahiran dan perkembangan peradaban Barat ada tiga pilar peradaban yaitu peradaban Yunani, peradaban Judeo-Kristen dan peradaban Islam²⁶ paradigma historisitas secara tidak langsung kita akan memahami bahwa eksistensi Barat sebagai sebuah kekuatan politik modern tidak bisa lepas dari romantisme *science* dari masa lalu. Sebagai gerakan awal dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dan kesadaran manusia dalam sejarah Barat, meskipun banyak yang menjadi problem dalam rangka melakukan pembaharuan.

Kedua Paradigma Sosiokultural, sebagaimana kita fahami bahwa sosiologi adalah ilmu yang mengajak manusia saling bersinergi, baik berkaitan dengan sejarah maupun berkaitan dengan perilaku, itulah sebabnya seorang ahli sosiologi Barat bernama Blum Camerun dan

ada yang menolak filsafat Yunani ada juga yang menerimanya. Bagi mereka yang menolak beranggapan bahwa sudah mempunyai sumber kebenaran yang berasal dari Tuhan (alkitab), dan tidak dibenarkan apa bila mencari sumber kebenaran yang lain termasuk kebenaran filsafat, sementara bagi yang menerima filsafat dengan alasan demi mengembangkan wawasan dan menggunakan metodenya sebagai teknik dalam mencari kebenaran yang sesungguhnya. Perselisihan tersebut berkembang, sehingga orang-orang yang menerima filsafat Yunani menuduh bahwa mereka itu dianggap munafik, dan bahkan dianggap kafir, hingga akhirnya terjadilah perpecahan antar menerima dan tidak menerima. (lihat *Ibid*, h. 67) namun perselisihan tersebut mendapatkan jalan tengah sebagai berikut : boleh berfilsafat harus menggunakan batasan terhadap ajaran Kristen untuk mempertahankan diri dari otoritas filsafat Yunani, kemudian memerangi ajaran yang anti terhadap Kristen dengan menggunakan Filsafat Yunani, kemudian bagi orang Kristen, filsafat dapat dipakai untuk membela iman Kristen, dan memikirkannya secara mendalam (*Ibid*, h. 68).

²⁶ Roger Garaudy, *Janji-Janji Islam*, diterjemahkan H.M.Rasyidi, (Jakarta Bulan Bintang, 1984), h. 11

Barnes dalam bukunya "*A. History of Western World*", menjelaskan bahwa suatu peradaban lahir diteransmisikan melalui proses sosial²⁷. Pertumbuhan suatu peradaban pada dasarnya merupakan *prolififerasi* dan *elaborasi* semua unsur-unsur yang terkandung dalam peradaban itu. Unsur-unsur itu merupakan produk interaksi sosial atau karena proses transmisi dari suatu peradaban lain.

Proses ini terjadi melalui perdagangan atau migrasi massal, penaklukan bisa juga melahirkan peradaban baru. Umumnya negara penakluk memiliki peradaban yang lebih tinggi dapat mentransmisikan peradabannya kepada negara atau masyarakat primitif²⁸ yang belum maju. Kemudian ahli sosologi Postmodernisme Habermas (1929) misalnya melihat bahwa modernitas berbeda dengan dirinya sendiri, maksudnya bahwa rasionalitas yang mencirikan sistem sosial berbeda dan bertentangan dengan rasionalitas yang menandai kehidupan sehari-hari. Dan sistem sosial yang berkembang saat ini semakin kompleks, *terdefrensiasi*, *terintegrasi* dan ditandai oleh pertimbangan *instrumental*²⁹. masyarakat rasional menjadi sebuah masyarakat dimana sistem dan kehidupan dunia mungkin akan menjadi rasional menurut caranya sendiri serta mengikuti logikanya sendiri³⁰. Artinya perubahan sosial masyarakat saat ini tidak bisa lepas dengan apa yang mereka usahakan sebagai makhluk sosial meskipun Habermas mengatakan ini merupakan akibat deprensiasi sosial, sebagai istilah dalam

²⁷ Blum Camerun and Barnes *A.History of Western World*, Boston, Toronto, Little Brown and Company, 1966).

²⁸ *Ibid*, h. 3-4

²⁹ George Ritzer-Douglas J.Goodman, *Modern Sociological Theory* "terjemahnya Teori-Teori Sosiologi Modern, Jakarta Kenca, 2010), h. 577

³⁰ Maknanya adalah kemandirian yang didasari dengan kekuatan, secara profesional, tidak memiliki ketergantungan selama hal itu memungkinkan untuk melakukan perubahan khususnya dizaman kontemporer dan global (*Ibid....*)

postmodernisme yang tidak selesai³¹. Kemudian salah satu kontribusi terbaru untuk teori sosial modern adalah sebuah trilogi yang ditulis oleh Manuel Castells (1996,1997,1998) dengan judul, *The Information Age; economy, society dan culture, Castells*” mengartikulasikan pandangan yang bertentangan dengan teori sosial, yang dianggap senantiasa merayakan akhir dari sejarah, dan sampai tingkat tertentu, akhir nalar melemahkan kapasitas kita untuk memahami dan mengerti.

Pemahaman telah memotivasi kita bahwa untuk mencapai kemajuan tidak hanya cukup bersandar pada sejarah sebagai romantisme masa lalu, melainkan ada usaha kemandirian sebagai langkah awal untuk melakukan perubahan, meskipun demikian namun nilai-nilai sosial tidak terabaikan seperti dalam kutipan berikut “Rasionalisasi sistem dan kehidupan dunia dapat menimbulkan kemakmuran dan pengendalian terhadap lingkungan sebagai akibat dari sistem rasional dan sistem kebenaran, kebajikan dan keindahan yang berasal dari kehidupan dunia yang rasional³² Kedua paradigma tersebut bertujuan memberikan kemudahan untuk memahami modernisme Barat. Sebab Barat yang dikenal sebagai *super power* dan adikuasa serta modern ternyata secara *empiris* memiliki masa lalu yang kelam. (zaman kegelapan). Pertanyaannya kemudian kenapa menjadi modernisme?. Maka jawabannya karena dia tidak ingin menjadi masyarakat yang terpinggirkan secara historis maupun secara teologi, dengan klaim kebenaran berdasarkan normatifitas ortodoksi ketuhanan yang kaku.

³¹tidak selesai kata Habermas melihat modernitas sebagai proyek yang tidak selesai dalam arti masih banyak yang harus dikerjakan dalam kehidupan modern sebelum kita mulai berfikir mengenai kemungkinan kehidupan Post-modern (*Ibid.*)

³² *Ibid*, h. 578

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, membuat para intelektual Barat terpanggil untuk melakukan berbagai *riserach* yang terkait dengan sosial, budaya, politik, moral dan kemanusiaan, setiap saat bersentuhan dengan kehidupan manusia modern atau modernisme. Meskipun secara realitas modernisme telah banyak memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara berpikir, cara bergaul dan cara makan serta cara berpakaian, dengan istilah mode dan ngetrendi. Perubahan ini merupakan cermin matrialisme yang selalu cendrung dengan kebutuhan dan keinginan, akibatnya muncullah istilah materialisme dan hedonisme modern, dan seterusnya.

III. Dampak Modernisme Barat Pada Masyarakat Global

Setelah penulis menguraikan latar belakang dan metode yang digunakan dalam kajian ini, maka dapat dipastikan bahwa modernisme khususnya di Barat akan memberikan dampak terhadap berbagai ranah kehidupan, sebagai mana dalam buku "*Introducing Social Theory*" menjelaskan bahwa modernisme akan membawa dampak yang luar biasa terhadap kehidupan manusia misalnya lahirnya sikap kemapanan, arogansi serta sifat materialistik "dalam uarian yang sangat singkat perubahan-perubahan yang ditengarai oleh modernisme atau modrenitas melibatkan munculnya, kapitalisme, sebagai produksi massal yang berbasis pabrik, populasi meningkat pesat kemudian terjadinya urbanisasi besar-besaran serta negara bangsa sebagai bentuk modern pemerintahan, dan Barat sebagai dominasi seluruh dunia (supperior), kemudian bentuk-bentuk sekuler pengetahuan³³

Mungkin lebih jelas kalau kita mencermati secara rinci sebagai akibat yang ditimbulkan modernisme di Barat tidak hanya dari segi

³³ Pip Jones, *Pengantar teori...*, h. 33

material dan status sosial namun juga dari segi *spiritual* sebagaimana dalam pandangan Sayyed Husein Nasr dalam bukunya "*Islam and the Plight of Modern man*" (Islam Dan Nestapa manusia Modern), dalam perkembangan teknolgi dan Ilmu Pengetahuan telah memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia khususnya di Amerika Serikat (Barat). kegersangan dalam jiwa setiap generasi merupakan latar belakang kehidupan modern yang tidak dilandasi dengan nilai *spiritual*³⁴. Kutipan tersebut merupakan bagian dari pengalaman Seyyed Hussein Nasr yang melihat langsung kehidupan manusia modern di Amerika Serikat, begitu juga Fazlurr Rahman, dalam bukunya "*Islam in Modern National State*" yang mengungkapkan bagaimana Islam dalam dunia modern, tantangan yang begitu kompleks, sehingga memerlukan metode pendekatan untuk melakukan perubahan sebagai antisipasi terhadap pergesaran nilai. Begitu juga dalam pandangan "John Naisbit dan Patriciea Aburdance dalam bukunya " Megatrend 2000 mengantisipasi arus gelombang perubahan sosial, dan semakin membuat manusia makin berlomba dalam segala seni dan budaya modern. Hingga melupakan hakekat jati dirinya.

Disamping itu sifat individualisme, materialisme, seni, dan budaya merupakan kesenangan yang tidak bisa dikendalikan, kekuasaan dan politik ekonomi termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, merupakan dampak yang lebih realistis dari modernisme Barat, pola fikir dan prilaku sebagai standar modern, kita lihat beberapa rincian akibat modernisme barat.

³⁴Sayyed Husein Nasr, *Islam and the Plight of Modern man*, London 1975 buku ini diterjamhkan oleh Anas Mahyudin (*Islam Dan Nestapa manusia Modern*) (Bandung Pustaka 1981)

- a. Lahirnya Kapitalisme, kapital yang berarti pemodal, atau faham kaum pemilik modal³⁵ dalam perkembangan ekonomi pra-kapitalis meskipun sudah ada pabrik dan perdagangan, orang biasanya lebih memproduksi barang untuk mereka sendiri. Khususnya belaku pada kapital atau pemilik modal. Jadi kapitalisme berarti sesuatu yang sangat berbeda, kapital mengerahkan pekerja untuk menghasilkan barang demi mereka sendiri dan memberikan upah sebagai ganti tenaga kerja. Saran dan produksi barang adalah menjualnya di pasar dengan harga yang lebih tinggi dari pada biaya produksi. Jadi produksi kapital menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi. Dalam upaya sistematis memperoleh keuntungan. Maka inti persoalannya adalah nilai pasar dari suatu barang, tersedianya pasar dan episisensi dalam pengorganisasian perusahaan, khususnya melibatkan manajemen nasional dari kekuatan tenaga kerja sedemikian sehingga biaya dapat dikurangi.
- b. Revolusi Industri, seiring dengan munculnya kapitalisme maka apa yang disebut dengan revolusi industri memberi peluang dengan cara-cara bekerja yang baru dan menghasilkan barang-barang yang dilembagakan. Kemajuan teknologi yang cepat mendorong kepada manufaktur skala besar yang dialokasikan ditempat kerja yang telah ditentukan pabrik dan organisasi produksi menjadi objek perhitungan rasional. kemudian sistem pabrik melibatkan banyak pekerja yang terorganisasi secara sistematis dan terkendali, dengan pemisahan proses produksi menjadi tugas-tugas yang terspesialisasi. Kemudian dengan kemajuan teknologi lebih lanjut teknik-teknik produksi massal modern menjadi semakin canggih dan setrusnya, menggiring bangkitnya informasi global ini adalah kemunculan bentuk organisasi

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1996), h. 444

baru yang disebut dengan perusahaan jaringan (*network enterprise*)³⁶ teknologi informasi sebagai kekuatan jaringan yang berimbas terhadap perkembangan dan kemajuan dunia, sehingga tidak ada satupun yang terlepas dari jaringan dunia teknologi global.

- c. Perubahan Penduduk, akibat kemajuan teknologi serta perkembangan ilmu pengetahuan manusia sebagai implikasi kemoderenan maka transformasi pertumbuhan penduduk semakin besar dan semakin cepat dan mereka berbondong-bondong masuk kota (urbanisasi), kemudian tingkat kelahiran meningkat serta tingkat kematian menurun: sebagaimana dikatakan Kumar (1978), penduduk Eropa naik 120 juta pada tahun 1750 menjadi sekitar 468 juta, kemudian pada tahun 1913. Urbanisasi penduduk adalah ciri utama lain dari modernitas, kemudian pada zaman ini juga muncul migrasi massal sebagai masyarakat pinggiran ke kota-kota kecil maupun besar yang tumbuh disekitar pusat-pusat industri keadaan ini menjadi dasar kehidupan modern dan sekaligus sebagai ciri utama kehidupan masyarakat perkotaan menuju abad 20. Sebagaimana dijelaskan Michel Foucault, bahwa masyarakat Modern memiliki dua alasan yang sangat penting, yaitu tekanan penduduk sebagai akibat urbanisasi, dan kebutuhan kapitalisme Industri³⁷ semakin dirasakan kalau kita mencermati akibat industri dan teknologi maka ledakan masyarakat untuk melakukan perubahan dan urbanisasi sangat tergantung dengan kapasitas mereka menghadapi modernisme.
- d. Terbentuknya Negara dan Bangsa (sistem politik), modernitas menyaksikan suatu bentuk politik (*polity*) yang baru sebagai pelaku negara dan bangsa muncul. Kemudian negara menggunakan sistem pemerintahan sentralistik dan kekuasaan absolut terhadap seluruh

³⁶ George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori-teori...*, h. 584

³⁷ Pip Jones *Pengantar teori...*, h. 173

wilayah nasional. Dekrit-dekrit pemerintah dan hukum diberlakukan bagi semua orang yang hidup diseluruh negeri dan kekuasaan tersebar dan negara terletak pada monopoli dengan kekuasaan dan angkatan bersenjata sebagai kontrol, para administrator dan ahli politik melaksanakan kebijakan-kebijakan hukum publik serta keputusan-keputusan yang didukung oleh negara secara nasional. Dan pada abad 20, kekuasaan politik global memasuki dan memengaruhi negara-negara bangsa di Barat dengan gagasan-gagasan kewarganegaraan, nasionalisme demokrasi, sosialisme, konservatisme dan liberalisme dan modernisasi pemikiran dan wacana politik termasuk peminisme, gender dan sebagainya.

- e. Lahirnya dominasi global, kokohnya kekuasaan negara dan bangsa sebagai pemicu dominasi politik, kekuasaan, ekonomi dan kebudayaan dunia oleh negara-negara di Eropa dan Barat, perkembangan ekonomi Barat yang cepat pada abad ke 19 sangat tergantung pada cara mudanya melakukan akses dari bahan mentah dari seluruh dunia. Disamping itu ini juga sebagai pendorong lahirnya peodalisme Barat terhadap negara-negara kecil dan miskin. Kekutan politik dan militer negara-negara ini memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya alam dan manusia dari wilayah-wilayah dunia yang lemah dan mulailah proses perkembangan tidak setara di dunia pertama dan dunia ketiga dimana kita hidup sekarang ini. kemudian dominasi Barat dimantapkan secara politik dan budaya oleh kolonialisme dan secara ekonomi dikendalikan sebagai pasar dunia. Sistem monopoli dan penguasaan sumber daya alam bahkan sumberdaya energi dan manusia.
- f. Perubahan budaya, serta munculnya rasionalitas dan sekularisasi pengetahuan. Pencerahan mendorong pergeseran budaya yang diperukan bagi tercapainya kemenangan akhir modernitas.

Momentum sejarah abad 18 pencerahan mengacu pada uncunya keyakinan baru mengenai kekuatan pikiran manusia. Produksi pengetahuan sebelum pencerahan, secara khas melibatkan para ahli untuk menerjemahkan teks-teks atau tanda-tanda agama. Dalam hal ini memungkinkan bagi manusia untuk mengetahui apa yang difikirkan oleh Tuhan atau tuhan-tuhan tentang mereka. Lebih lanjut tak hanya memungkinkan manusia tahu sesuatu lebih pasti tetapi juga dapat membuat kehidupan manusia lebih baik mencapai kemajuan.

- g. Bangkitnya ekonomi, politik, demokrasi, militer dan hak asasi manusia (HAM) secara global, mainterm ini telah menjadi senjata manusia modern, disamping kekuatan-kekuatan informasi dan strategi negara-negara maju dan modern terhadap negara-negara miskin dan terbelakang, disamping itu akibat modernisme sekaligus memicu lahirnya bisnis kemanusiaan dan eksploitasi sumber daya alam, sebagai wujud kemoderenan dan kebahagiaan manusia, serta hilangnya nilai-nilai spiritual. Dan seterusnya mengalami perkembangan dan pergeseran secara terus menerus tanpa henti, inopasi dan produksi merupakan ciri kemoderenan yang sulit dikendalikan, dan yang paling mengerihkan lahirnya kekerasan dan penyelewengan serta tindakan anarkisme modern atau apa yang disebut sebagai gerakan radikal dan reformasi moral.

Inilah hasil modernisme atau cara berpikir modern, membawa perubahan dari berbagai hal termasuk kebudayaan, keyakinan dan pengetahuan dengan berbagai teori-teori di berbagai aspek seperti sosiologi, antropologi dan sebagainya. Bahkan menjadi pemicu munculnya ilmu-ilmu lain, disamping juga muncul istilah penelitian (research), kesehatan dan ilmu-ilmu informatika komputer seperti internet dan seterusnya hingga saat ini, sebagai bukti dampak

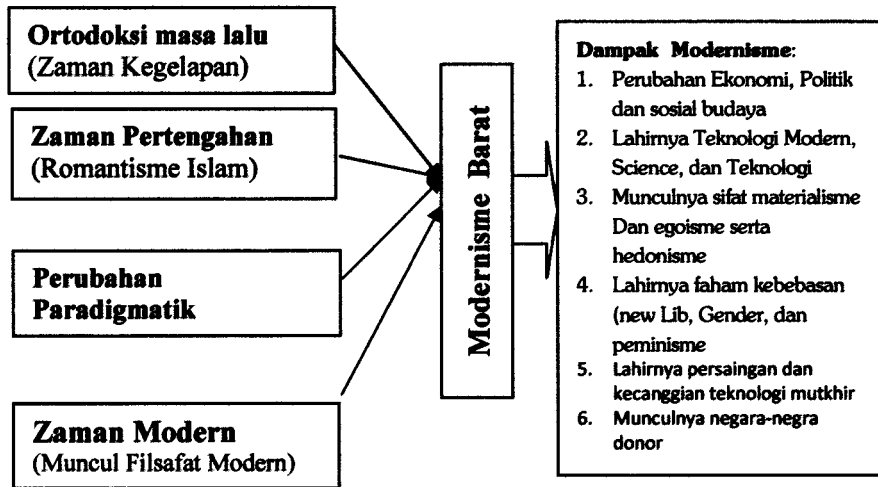
modernisme yang berkembang secara universal dan global terhadap seluruh aspek kehidupan manusia. Hingga mencapai ketinggian teknologi universal, kecenderungan manusia sebagai akibat yang ditimbulkan modern, hingga melahirkan sikap individualistik dan yang lebih fatal lagi sikap angkuh dan kesombongan akan semakin kelihatan sehingga nilai-nilai etika sosial dalam masyarakat temodai.

Penutup

Modernisme Barat, adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diawali dengan berbagai peristiwa masa lalu, serta pemahaman konservatisme yang berlebihan terhadap teologi normatif gereja.

Perubahan pola dan perilaku religus pada perinsipnya memiliki nuansa kesadaran spritual dan moral. Disamping itu modernisme Barat menjadikan manusia sebagai makhluk mekanis yang tidak pernah berhenati dan bekerja demi mencapai kepuasan material duniawi. Kekuasaan dan kebebasan (liberal) merupakan dampak modernisme, yang semakin membuat manusia merasa kehilangan jati dirinya, persaingan ekonomi dan kepentingan hingga membuat manusia saling menjatuhkan dan bahkan saling membunuh. Disamping itu, muncul istilah kesetaraan jender, hak-hak kaum perempuan sebagai landasan kekuasaan dan kedamaian, perdagangan bebas, dan karakter hedonisme. Dan banyak lagi persoalan-persoalan globalisasi sebagai akibat modernisme Barat.

Bagan Struktur Dampak Modernisme Barat



Daftar Pustaka

- Blum Camerun and Barnes *A.History of Western World*, Boston, Toronto, Little Brown and Company, 1966.
- Cheal, D. *Family and The State of Theory*, Heme Hempstead Havester Wheatsheaf, 1991, Penulis kutip dari buku, Pip Jones, Pengantar Teori-teori Sosial,
- Husein Nasr, *Sayyed, Islam and the Plight of Modern man*, London 1975 buku ini diterjamhkan oleh Anas Mahyudin (Islam Dan Nestapa manusia Modern) dan dicetak tahun 1981 dan diterbitkan Pustaka. Bandung.
- <http://books.geoogle.co.id>. Modernisme 1April 2011
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial, Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-Modernisme*, diterjemahkan dari Jdul Aslinya, *Introducing Social Theory*” Jakrata Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Maksum, Ali. *Pengantar Fislafat, dari masa Kalsik Hingga Post Modernisme*, Jogyaakarta Ar-Ruzz Media, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indoesia*,(Jakarta, Balai Pustaka, 1996.

- Parel And Keith, *Western Civilization*, 1992, 60, penulis kutip dari buku, *Pemikiran Politik Barat, Kajian Serah, perkembangan Pemikiran Negara dan Kekuasaan* oleh Ahmad Suhelmi,
- Giddens, Antony. *The Consequences of Modernity*, Cambridge, Polty, 1991, kemudian *Modernity and Self-Idernity; self and society in the latemodernage*, Stanford University Press 1991.
- Garaudy, Roger. *Janji-Janji Islam*, diterjemahkan H.M. Rasyidi , Jakarta Bulan Bintang, 1984.
- Russell, Bertrand. *History of Western Philosophy and its connection with political and social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*” dengan terjamahannya *Sejarah Filsafat Barat diterjemahkan Sigit Jatmiko, Et,al, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007*
- Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik barat, Kajian Sejarah Perkembangan Pemikiran Negara masyarakat dan Kekuasaan*, (Jakarta Darul Falah, 1999).
- Scott Lash, *Sosilogi Post Modernisme*, diterjamhkan dari judul aslinya, *Sociology of apostmodernism*, London, Roletge, 1990, oleh, Gunawan Admiranto, Yogyakarta, Kanisius, 2004.
- Wora, Emanuel. *Pluralisme, Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme* Yogyakarta Kanisius 2006.